

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap suatu stressor yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang berakibat terjadinya perubahan pada pola pikir, persepsi. Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia. Jumlah pasien yang mengidap gangguan jiwa di dunia menurut WHO (2013) mencapai 450 juta orang dan memperkirakan bahwa ada 1 dari 4 orang di dunia mengalami masalah gangguan jiwa. (Daulay et al., 2021)

WHO (2019) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam gangguan jiwa adalah depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis lain, demensia, dan gangguan perkembangan termasuk autisme. prevalensi gangguan jiwa berat, di Indonesia seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Daulay et al., 2021).

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan psikologis dengan tanda gejala adanya penarikan dari lingkungan sosial, penyimpangan realitas dan disorganisasi kognitif, pikiran dan persepsi (Stuart, 2013a).

Skizofrenia merupakan bentuk gangguan jiwa yang terdapat diseluruh dunia. Skizofrenia adalah penyakit kronis berupa gangguan mental yang serius yang ditandai dengan gangguan dalam proses pemikiran yang mempengaruhi perilaku. Sekitar 45% pasien yang dirawat di Rumah sakit jiwa merupakan pasien skizofrenia dan sebagian besar pasien skizofrenia tersebut memerlukan perawatan baik itu rawat inap dan rawat jalan dalam waktu yang lama (Gasril et al., 2020).

Skizofrenia dibagi menjadi gejala negative dan positif. Gejala negative yaitu perubahan perilaku isolasi social atau penarikan diri, sedangkan gejala positif ditandai dengan adanya kerusakan dalam arus piker yang menyebabkan pembicaraan orang dengan adanya kerusakan dalam arus pikir sehingga menyebabkan pembicaraan orang yang mengalami skizofrenia menjadi inkoheren atau tidak relevan, waham menetap lain dan halusinasi. Lebih dari 90% orang dengan skizofrenia mengalami halusinasi (Putri & Maharani, 2022).

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori atau suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan suatu gejala gangguan jiwa yang seseorang mengalami perubahan sensori persepsi, serta merupakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, perabaan dan penciuman. Seseorang merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada (Keliat, 2016).

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana pasien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensasi palsu berupa suara, rasa, sentuhan, pengelihatan, atau penciuhan. Halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran mencapai kurang lebih 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecapan, perabaan dan rasa hanya meliputi 10%. Halusinasi pendengaran yaitu mendengar suara-suara yang memerintahkan dan memanggil mereka untuk melakukan aktivitas berupa dua atau lebih suara yang mengomentari perilaku atau pikiran seseorang. Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi stesor dan kurangnya kemampuan pengendalian diri, seseorang mudah mengalami halusinasi. Halusinasi jika tidak segera diobati, akan muncul pasien dengan keluhan kelemahan, histeria, ketidakmampuan mencapai tujuan, pikiran buruk, ketakutan berlebih, dan tindakan kekerasan (Abdurkhaman & Maulana, 2021).

Menurut Efendi (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi halusinasi adalah yang pertama faktor predisposisi yaitu biologis, biokimia, genetic, neurotransmisi, psikologis, sosial budaya. Dan yang kedua adalah faktor presipitasi adalah stimulus yang dipersepsikan oleh individu sebagai tantangan, ancaman atau tuntutan yang memerlukan energi ekstra untuk menghadapinya. Penyebab halusinasi dapat dilihat dari lima dimensi yaitu dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial, dimensi spiritual.

Halusinasi pada pasien skizofrenia Penanganannya dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi pada pasien skizofrenia dapat menggunakan antipsikotik yang dikenal dengan neuroleptic. Pada terapi non-farmakologi meliputi terapi keperawatan yang terdiri dari terapi generalis (Strategi Pelaksanaan), terapi spesialis (Kurniasari et al., 2019).

Intervensi Keperawatan Generalis adalah tindakan adalah strategi pertemuan pertama sampai pertemuan empat. Strategi pertemuan pertama meliputi mengidentifikasi isi, frekuensi, jenis, dan respon pasien terhadap halusinasi serta melatih cara menghardik halusinasi. Strategi pertemuan kedua yang dilakukan meliputi melatih cara mengendalikan dengan bercakap-cakap kepada orang lain. Strategi pertemuan yang ketiga adalah menyusun jadwal kegiatan bersama-sama dengan pasien. Strategi pertemuan keempat adalah mengajarkan dan melatih cara minum obat yang teratur (Erviana & Hargiana, 2018).

Intervensi keperawatan Spesialis Terapi spesialis merupakan bentuk terapi modifikasi dari terapi generalis. Contoh dari terapi spesialis yaitu terapi kognitif (cognitive therapy), terapi kepribadian (behavioural therapy), Social Skills Training (SST), Cognitive Behavioural-Social Skills Training (CB-SST), dan lain-lain (Kurniasari et al., 2019).

Menurut penelitian (Suheri & Mamnu'ah, 2014) yang berjudul “Pengaruh Tindakan Generalis Halusinasi Terhadap Frekuensi Halusinasi Pada Pasien

Skizofrenia DiRS Jiwa GRHASIA PEMDA DIY” menyimpulkan bahwaterapi generalis terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor pasien skizofrenia dalam mengontrol halusinasi sehingga dapat menurunkan tanda-tanda halusinasi. Ada perubahan frekuensi halusinasi pada saat sebelum dan sesudah dilakukantindakanterapi generalis.

Tindakan lainnya yang dilakukan adalah dengan menerapkan terapi aktivitas kelompok padapasien halusinasi. Terapi aktivitas kelompok atau biasa yang disebut dengan istilah TAK adalah salah satu terapi modalitas yang dilakukan oleh perawat kepada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan halusinasi. Pasien yang dapat dilatih atau memerlukan TAK yaitu klien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi (Husni, Hidayat, & Rahmah, 2019).

Hasil penelitianyang dilakukan Wijayanto yang berjudul “Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompok .” menunjukkan nilai mean pre-test sebelum perlakuan adalah 12,40 (SD±3,37). Nilai mean setelah di beri perlakuan terapi aktivitas kelompok 8,80 (SD±3,00). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan sebelum terapi aktifitas kelompok yang signifikan setelah pemberian perlakuan terapi aktivitas kelompok dengan ($p\text{-value} < 0,005$). Kemampuan mengalihkan halusinasi pada pasien setelah diberikan terapi aktivitas kelompok lebih bisa mengalihkan halusinasi dibandingkan sebelum diberikan terapi aktivitas kelompok, terlihat dari perbedaan nilai mean yang mengalami

penurunan sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok. Penurunan angka pada mean menunjukkan perubahan atau pengaruh yang lebih baik (Mekeama, 2022).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan jiwa dimulai dengan mengkaji, merumuskan diagnose, menyusun perencanaan implementasi hingga evaluasi serta peran menjadi peneliti dengan cara memberikan strategi pelaksanaan pada halusinasi

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan pada Tn.B dengan diagnose medis skizofrenia, masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “Bagaimana analisis asuhan keperawatan pada Tn.B dengan diagnose medis skizofrenia masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dengan penerapan intervensi generalis di Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn. B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn.B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
2. Memaparkan hasil diagnosa pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn.B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
3. Memaparkan hasil intervensi pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn.B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

4. Memaparkan hasil implementasi pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensorihalusinasipendengaran pada Tn.B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
5. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien dengan masalah skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn.B di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakkan ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasipendengaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran serta meningkatkan pengembanganprofesikeperawatan.

2. Bagi perawat

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan diagnose keperawatan halusinasi pendengaran dan diagnose medis skizofrenia di ruang Garuda Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3. Bagi Institusi

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran serta meningkatkan pengembangan profesi keperawatan.